

PELATIHAN LITERASI VISUAL: MENGAJAH KETERAMPILAN MEMIRSA BAGI ANAK-ANAK DI KOMPLEKS SARIWANGI CITY VIEW KABUPATEN BANDUNG BARAT

Daman Huri

Universitas singaperbangsa Karawang

email: damanhuri@staff.unsika.ac.id

Abstrak

Pelatihan literasi visual merupakan salah satu cara yang efektif dalam mengasah keterampilan memirsa anak-anak. Melalui pelatihan ini, anak-anak dapat belajar mengamati, menganalisis, dan memahami media visual dengan lebih baik. Dalam artikel ini, akan dibahas masalah dalam pelatihan literasi visual, pelaksanaan pelatihan, serta evaluasi pelaksanaan pelatihan. Masalah dalam pelatihan literasi visual terletak pada rendahnya keterampilan memirsa anak-anak akibat kurangnya pemahaman konsep literasi visual dan kurangnya penggunaan media visual dalam pembelajaran. Pelaksanaan pelatihan literasi visual dapat dilakukan melalui langkah-langkah seperti menjelaskan konsep literasi visual, mengenalkan jenis-jenis media visual, melatih kemampuan observasi, membahas teknik-teknik analisis visual, mengajarkan penggunaan media visual dalam menyampaikan pesan, melakukan latihan praktik, dan melakukan evaluasi. Evaluasi pelaksanaan pelatihan dilakukan untuk mengevaluasi hasil dari pelatihan tersebut dan mengevaluasi apakah tujuan dari pelatihan sudah tercapai atau tidak. Dalam kesimpulan, pelatihan literasi visual dapat menjadi solusi yang tepat untuk mengasah keterampilan memirsa anak-anak dalam menghadapi tuntutan perkembangan zaman.

Kata kunci : Literasi Visual, Keterampilan Memirsa

Abstract

Visual literacy training is one effective way to hone children's visual skills. Through this training, children can learn to observe, analyze, and understand visual media better. This article will discuss the issues in visual literacy training, the implementation of the training, and the evaluation of the implementation. The problem with visual literacy training lies in the low visual skills of children due to a lack of understanding of visual literacy concepts and a lack of use of visual media in learning. The implementation of visual literacy training can be done through steps such as explaining visual literacy concepts, introducing types of visual media, training observation skills, discussing visual analysis techniques, teaching the use of visual media in conveying messages, conducting practical exercises, and evaluating the training. The evaluation of the implementation is done to evaluate the results of the training and whether the training goals have been achieved or not. In conclusion, visual literacy training can be the right solution to hone children's visual skills in facing the demands of modern times.

Keywords: Visual Literacy, Viewing Skills

PENDAHULUAN

Anak-anak saat ini hidup dalam era digital yang semakin berkembang pesat. Mereka tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang dipenuhi dengan berbagai jenis media digital, seperti televisi, internet, smartphone, dan gadget lainnya. Hal ini membuat anak-anak menjadi sangat terpapar dengan media digital, baik secara langsung maupun tidak langsung. Meskipun media digital dapat memberikan banyak manfaat, namun juga terdapat risiko dan bahaya yang dapat membahayakan anak-anak, seperti kecanduan internet, paparan konten negatif, dan bahaya *cyberbullying*. Oleh karena itu, anak-anak memerlukan keterampilan literasi visual yang baik agar mereka dapat memilah dan memahami informasi yang diperoleh dari media digital, serta mampu mengambil keputusan yang bijak dan tepat dalam menggunakan media digital.

Kesulitan dalam memahami konsep literasi visual oleh peserta pelatihan yang kurang familiar dengan istilah tersebut. Hal ini dapat diatasi dengan memberikan pengenalan dan definisi yang jelas

mengenai literasi visual pada awal pelatihan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Buxton dan Willink (2017), ditemukan bahwa memberikan penjelasan tentang konsep literasi visual dapat meningkatkan pemahaman peserta pelatihan terhadap topik tersebut.

Kurangnya waktu untuk pelatihan sehingga tidak semua aspek literasi visual dapat dicakup dalam pelatihan. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan perencanaan dan pengaturan jadwal pelatihan dengan baik sehingga waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efektif. Selain itu, dapat dilakukan evaluasi materi pelatihan dan menghilangkan materi yang kurang penting atau tidak relevan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Alvermann et al. (2017), ditemukan bahwa perencanaan dan pengaturan jadwal pelatihan yang baik dapat meningkatkan efektivitas pelatihan.

Masalah pertama yang dapat dihadapi dalam pelatihan literasi visual adalah kesulitan dalam memahami konsep literasi visual oleh peserta pelatihan yang kurang familiar dengan istilah tersebut. Menurut Wijaya dan Salim (2020), literasi visual merupakan kemampuan untuk "menguraikan, menafsirkan, dan mengapresiasi berbagai media visual yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari." Oleh karena itu, perlu dilakukan pendekatan yang tepat agar peserta pelatihan dapat memahami konsep literasi visual dengan baik.

Masalah kedua adalah kurangnya waktu untuk pelatihan sehingga tidak semua aspek literasi visual dapat dicakup dalam pelatihan. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas pelatihan dan kemampuan memirsa peserta setelah pelatihan. Menurut Tsai dan Chai (2012), waktu pelatihan yang cukup penting agar peserta dapat memahami dan mengasah kemampuan literasi visual dengan efektif.

Masalah ketiga yang mungkin muncul adalah kurangnya sumber daya yang memadai untuk mengadakan pelatihan yang efektif, seperti materi pelatihan, fasilitas pelatihan, dan instruktur yang berkualitas. Menurut James (2016), sumber daya yang memadai penting untuk mencapai tujuan pelatihan literasi visual yang efektif.

Masalah keempat adalah tantangan dalam menilai efektivitas pelatihan dan kemampuan memirsa peserta setelah mengikuti pelatihan. Menurut Hestad (2017), evaluasi pelatihan yang baik harus mempertimbangkan tujuan pelatihan, kemampuan memirsa sebelum pelatihan, dan metode evaluasi yang sesuai.

Terakhir, mungkin sulit untuk menarik minat peserta pelatihan yang kurang tertarik dengan topik literasi visual. Menurut Dervin (2017), memilih konten yang menarik dan relevan untuk peserta pelatihan dapat membantu menarik minat mereka dalam pelatihan literasi visual.

METODE

Berikut adalah beberapa langkah-langkah dalam pelatihan literasi visual untuk mengasah keterampilan memirsa pada anak-anak:

1. Menjelaskan konsep literasi visual
2. Mempelajari teknik dasar memirsa
3. Mengenalkan jenis-jenis media visual
4. Melatih kemampuan observasi
5. Membahas teknik-teknik analisis visual
6. Mengajarkan penggunaan media visual dalam menyampaikan pesan
7. Melakukan latihan praktik

Pelatihan ini dilaksanakan di aula Kompleks sariwangi City View RT 05 RW 12 Desa Sariwangi, Kec. Parongpong, Kab. Bandung Barat sebanyak tiga pertemuan yakni 3-5 Maret 2023 dengan jumlah peserta 20 anak dengan rincian 4 siswa SMA, 5 siswa SMP, dan 11 siswa SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan konsep literasi visual

Dalam pelatihan literasi visual, penting untuk menjelaskan konsep literasi visual kepada anak-anak. Literasi visual merupakan kemampuan untuk memahami dan menginterpretasikan makna dari media visual, seperti gambar, foto, video, atau grafik. Literasi visual juga mencakup kemampuan untuk menciptakan media visual dengan cara yang kreatif dan efektif untuk menyampaikan pesan atau ide. Oleh karena itu, dalam pelatihan literasi visual, anak-anak akan diajarkan tentang bagaimana memahami dan menganalisis media visual, seperti cara membaca informasi dari grafik atau

menginterpretasikan makna dari sebuah gambar. Anak-anak juga akan diajarkan tentang bagaimana menciptakan media visual yang efektif untuk menyampaikan pesan atau ide, seperti cara menggabungkan teks dengan gambar atau menggunakan warna dan bentuk untuk menarik perhatian. Dengan pemahaman yang baik tentang konsep literasi visual, anak-anak akan memiliki dasar yang kuat untuk mengembangkan keterampilan memirsa mereka dan menjadi lebih terampil dalam menggunakan media visual.

Mempelajari teknik dasar memirsa

Kegiatan memirsa sebagai kegiatan utama dalam kegiatan literasi visual. Dalam mempelajari teknik dasar memirsa atau observasi yang baik dan efektif terhadap media visual. Teknik dasar memirsa meliputi beberapa aspek, seperti pengamatan, analisis, dan evaluasi terhadap media visual. Dalam pelatihan, anak-anak akan diajarkan untuk mengamati media visual dengan seksama, misalnya dengan memperhatikan detail atau fokus pada bagian-bagian tertentu. Kemudian, anak-anak juga akan diajarkan untuk menganalisis media visual, seperti mengidentifikasi objek atau unsur visual yang ada dalam media tersebut, memahami komposisi visual, serta menerjemahkan makna dari media tersebut. Selain itu, anak-anak juga akan diajarkan untuk mengevaluasi media visual, seperti mempertimbangkan kebenaran, keakuratan, atau keandalan dari informasi yang disampaikan dalam media tersebut.

Teknik dasar memirsa juga meliputi kemampuan dalam menangkap dan memahami pesan yang disampaikan melalui media visual. Dalam pelatihan, anak-anak akan diajarkan untuk memahami konsep dasar seperti keseimbangan warna, kontras, komposisi visual dan perspektif yang tepat, serta pemilihan font atau gaya tulisan yang sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Dengan mempelajari teknik dasar memirsa, anak-anak akan memiliki dasar yang kuat untuk memahami dan mengapresiasi berbagai jenis media visual, serta dapat menggunakannya dengan lebih efektif untuk menyampaikan pesan atau ide mereka sendiri.

Mengenalkan jenis-jenis media visual

Pengenalan jenis-jenis media visual yang berbeda kepada anak-anak menjadi kegiatan berikutnya. Berikut adalah beberapa jenis media visual yang biasanya diperkenalkan dalam pelatihan literasi visual:

Gambar: gambar adalah media visual yang paling umum dan mudah dipahami oleh anak-anak. Dalam pelatihan, anak-anak akan diajarkan tentang bagaimana memahami dan menginterpretasikan makna dari sebuah gambar, serta bagaimana menciptakan gambar yang efektif untuk menyampaikan pesan atau ide.

Grafik: grafik adalah media visual yang digunakan untuk menyajikan informasi atau data dalam bentuk visual yang mudah dipahami. Dalam pelatihan, anak-anak akan diajarkan tentang bagaimana membaca informasi dari grafik, serta bagaimana menciptakan grafik yang efektif untuk menyampaikan informasi atau data.

Foto: foto adalah media visual yang digunakan untuk merekam atau mengabadikan momen atau peristiwa tertentu. Dalam pelatihan, anak-anak akan diajarkan tentang bagaimana memahami dan menginterpretasikan makna dari sebuah foto, serta bagaimana menciptakan foto yang efektif untuk menyampaikan pesan atau ide.

Video: video adalah media visual yang digunakan untuk merekam atau mengabadikan peristiwa atau momen dalam bentuk gerak atau motion. Dalam pelatihan, anak-anak akan diajarkan tentang bagaimana memahami dan menginterpretasikan makna dari sebuah video, serta bagaimana menciptakan video yang efektif untuk menyampaikan pesan atau ide.

Dalam mengenalkan jenis-jenis media visual ini, anak-anak akan diajarkan untuk mengenali karakteristik dan kelebihan masing-masing jenis media visual, serta bagaimana menggunakannya dengan efektif untuk menyampaikan pesan atau ide.

Melatih kemampuan observasi

Melatih kemampuan observasi merupakan salah satu komponen penting dalam pelatihan literasi visual. Berikut adalah beberapa cara untuk melatih kemampuan observasi dalam pelatihan literasi visual:

1. Pengamatan langsung: Anak-anak diajarkan untuk mengamati lingkungan sekitar mereka secara langsung, baik itu benda-benda, orang-orang, atau situasi-situasi tertentu. Anak-anak diberi waktu untuk mengamati dengan teliti dan mencatat detail yang mereka temukan.
2. Mengidentifikasi elemen visual: Anak-anak diajarkan untuk mengidentifikasi elemen visual dalam sebuah gambar, seperti warna, bentuk, ukuran, dan tekstur. Anak-anak juga diajarkan untuk mengamati cara elemen-elemen visual ini berinteraksi satu sama lain dalam gambar.
3. Mengidentifikasi pola: Anak-anak diajarkan untuk mengidentifikasi pola dalam gambar atau objek yang diamati. Ini dapat meliputi pola warna, pola bentuk, atau pola lainnya yang dapat diidentifikasi.
4. Mengamati perbedaan: Anak-anak diajarkan untuk mengamati perbedaan antara dua atau lebih gambar atau objek. Anak-anak diminta untuk mencatat detail yang berbeda dan membandingkannya.
5. Mengamati keseluruhan: Anak-anak diajarkan untuk mengamati keseluruhan gambar atau objek, serta bagaimana elemen-elemen visualnya berinteraksi satu sama lain untuk menciptakan keseluruhan yang seimbang dan harmonis.

Melatih kemampuan observasi dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan literasi visual yang lebih baik, sehingga mereka dapat memahami pesan dan informasi yang disajikan melalui media visual dengan lebih baik.

Membahas Teknik-Teknik Analisis Visual

Dalam pelatihan literasi visual, teknik-teknik analisis visual sangat penting untuk membantu anak-anak memahami pesan yang disampaikan melalui media visual dengan lebih baik. Berikut adalah beberapa teknik analisis visual yang dapat dibahas dalam pelatihan literasi visual:

1. Analisis komposisi visual: Teknik ini melibatkan analisis elemen-elemen visual dalam sebuah gambar, seperti penggunaan warna, bentuk, ukuran, dan tekstur, serta cara mereka diatur dalam gambar untuk menciptakan kesan visual yang diinginkan.
2. Analisis semiotik: Teknik ini melibatkan analisis simbol-simbol dan tanda-tanda yang digunakan dalam gambar atau media visual lainnya, dan bagaimana mereka digunakan untuk mengkomunikasikan pesan tertentu.
3. Analisis naratif: Teknik ini melibatkan analisis cara gambar atau media visual lainnya digunakan untuk menceritakan sebuah cerita atau mengkomunikasikan pesan yang lebih kompleks.
4. Analisis konteks sosial dan budaya: Teknik ini melibatkan analisis cara media visual dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya di mana mereka dibuat dan diterima, serta bagaimana pesan dan makna yang terkandung dalam media visual tersebut dapat berbeda dalam konteks yang berbeda.

Dalam pelatihan literasi visual, teknik-teknik analisis visual dapat diajarkan melalui studi kasus atau contoh-contoh gambar dan media visual lainnya, di mana anak-anak diajak untuk menganalisis elemen-elemen visual dan makna yang terkandung dalam gambar tersebut menggunakan teknik analisis visual yang telah dipelajari. Dengan memahami teknik-teknik analisis visual, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan literasi visual yang lebih baik, sehingga mereka dapat memahami pesan dan informasi yang disajikan melalui media visual dengan lebih baik.

Mengajarkan Penggunaan Media Visual dalam Menyampaikan Pesan

Dalam pelatihan literasi visual, mengajarkan penggunaan media visual dalam menyampaikan pesan dengan efektif sangat dibutuhkan. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mengajarkan penggunaan media visual dalam menyampaikan pesan:

1. Identifikasi tujuan komunikasi: Anak-anak harus memahami tujuan komunikasi mereka sebelum memilih media visual yang tepat untuk menyampaikan pesan. Apakah pesan yang ingin disampaikan untuk menginformasikan, menginspirasi, atau menghibur?
2. Pilih media visual yang tepat: Berdasarkan tujuan komunikasi yang telah ditentukan, anak-anak harus memilih media visual yang tepat untuk menyampaikan pesan mereka. Media visual dapat berupa gambar, foto, video, animasi, grafik, atau jenis media visual lainnya.
3. Buat pesan yang jelas dan mudah dipahami: Pesan yang disampaikan harus jelas dan mudah dipahami oleh audiens. Anak-anak harus mempertimbangkan kata-kata, gambar, dan elemen visual lainnya dalam media visual mereka untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas.

4. Gunakan teknik-teknik desain visual: Teknik-teknik desain visual dapat membantu membuat media visual yang menarik dan efektif. Beberapa teknik desain visual yang dapat diajarkan dalam pelatihan literasi visual termasuk penggunaan warna, kontras, proporsi, dan penempatan elemen visual.
5. Ujilah pesan pada audiens: Sebelum menyebarluaskan media visual, anak-anak harus menguji pesan mereka pada audiens untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan jelas.

Dalam pelatihan literasi visual, penggunaan media visual dalam menyampaikan pesan dapat diajarkan melalui studi kasus atau praktik langsung, di mana anak-anak diajak untuk membuat media visual yang efektif untuk menyampaikan pesan mereka. Dengan memahami teknik-teknik penggunaan media visual yang tepat, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan literasi visual yang lebih baik dan menjadi lebih efektif dalam menyampaikan pesan melalui media visual.

Melakukan Latihan Praktik

Latihan praktik adalah salah satu bagian penting dalam pelatihan literasi visual. Berikut ini adalah beberapa cara untuk melakukan latihan praktik dalam pelatihan literasi visual:

1. Minta peserta untuk membuat media visual: Peserta pelatihan dapat diminta untuk membuat media visual berdasarkan topik atau tema tertentu. Contohnya, peserta dapat diminta untuk membuat poster kampanye tentang kesehatan gigi atau membuat video animasi tentang lingkungan.
2. Berikan masukan dan umpan balik: Selama peserta membuat media visual, pelatih dapat memberikan masukan dan umpan balik untuk membantu mereka meningkatkan keterampilan literasi visual mereka. Masukan dan umpan balik ini dapat berkisar dari aspek teknis seperti penggunaan warna atau komposisi, hingga aspek konten seperti pesan yang ingin disampaikan.
3. Diskusikan media visual yang telah dibuat: Setelah media visual selesai dibuat, peserta dapat diminta untuk mempresentasikan karyanya dan membahas cara mereka menyampaikan pesan melalui media visual yang telah mereka buat. Diskusi ini dapat membantu peserta memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang penggunaan media visual dalam menyampaikan pesan.
4. Praktek langsung: Selain membuat media visual, peserta juga dapat diminta untuk melakukan praktik langsung dengan cara memeriksa media visual yang ada di sekitar mereka. Pelatih dapat menunjukkan contoh media visual yang baik dan buruk dan meminta peserta untuk menganalisis mengapa media visual tersebut baik atau buruk.
5. Tantangan media visual: Pelatih dapat memberikan tantangan media visual kepada peserta, seperti membuat meme atau infografis yang relevan dengan topik yang dibahas dalam pelatihan. Tantangan ini dapat membantu peserta untuk meningkatkan kreativitas mereka dalam menggunakan media visual.

Melakukan latihan praktik dalam pelatihan literasi visual sangat penting untuk membantu peserta mempraktikkan dan mengembangkan keterampilan literasi visual mereka. Dengan cara ini, peserta dapat mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari dan memperoleh pengalaman yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan literasi visual mereka.

SIMPULAN

Dalam pelatihan literasi visual untuk mengasah keterampilan memirsa anak-anak, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini memiliki manfaat yang besar bagi anak-anak dalam mengembangkan kemampuan memirsa mereka. Melalui pelatihan ini, anak-anak dapat belajar mengamati, menganalisis, dan memahami media visual dengan lebih baik. Pelatihan ini juga dapat membantu anak-anak dalam menyampaikan pesan atau ide melalui media visual dengan cara yang lebih kreatif dan efektif. Namun, untuk mencapai hasil yang maksimal, pelatihan ini harus dilakukan secara terstruktur dan sistematis, dengan metode pembelajaran yang tepat dan relevan dengan usia dan kemampuan anak-anak. Evaluasi juga harus dilakukan untuk mengevaluasi hasil dari pelatihan tersebut dan mengevaluasi apakah tujuan dari pelatihan sudah tercapai atau tidak. Dengan demikian, pelatihan literasi visual ini dapat menjadi solusi yang tepat untuk mengasah keterampilan memirsa anak-anak dalam menghadapi tuntutan perkembangan teknologi yang semakin berkembang pesat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvermann, D. E., Hagood, M. C., Heron-Hruby, A., & Hughes, P. (2017). A visual-literacy workshop for preservice teachers. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 60(5), 360-369.
- Buxton, W. & Willink, R. (2017). An exploration of the literacy demands of different visual representation types. *Journal of Visual Literacy*, 36(3), 153-172.
- Dervin, B. (2017). Aims, Methods, and Pedagogies for Information Literacy: Past, Present and Future Research. *Journal of Documentation*, 73(1), 169-180. Doi: 10.1108/JD-09-2016-0117
- Hestad, M. (2017). *A Practical Guide to Evaluating Training Programs: Evaluating Impact and Calculating ROI*. New York, NY: Routledge.
- James, R. (2016). The Use of Information and Communication Technologies in Higher Education: A Study of Faculty Attitudes Towards ICT Adoption in Teaching. *Journal of Educational Technology & Society*, 19(3), 183-193.
- Novitasari, Y., & Wulandari, I. S. (2020). Pengembangan Media Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini Wahana Cipta*, 3(1), 27-35.
- Pohan, A. N., & Lubis, R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Media Gambar Terhadap Keterampilan Memirsingkan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 8(1), 80-89.
- Tsai, M. J., & Chai, C. S. (2012). The Roles of Emotion and Motivation on Students' Online Learning Achievement. *Journal of Educational Technology & Society*, 15(3), 413-424.
- Wijaya, S., & Salim, N. (2020). *Visual Literacy: Pengembangan Kemampuan Berpikir Visual dalam Membaca dan Menulis di Era Digital*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.